



Book Review

Judul Buku : Model-Model Pembelajaran
Pengarang : Dr. Rusman, M. Pd
Penerbit : RajaGrafindo Persada, Jakarta, Edisi Kedua, Cetakanke 5, 2014
Format Buku : xvi + 418 Halaman

Marde Christian Stenly Mawikere

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado

Email: mardestenly@gmail.com

Abstract

Learning and learning models are always changing according to the times and changes in social transformation because time always points forward. Even so, the nature and existence of learning cannot be separated from students, teachers and the context. In principle, learning is a process of interaction between students and teachers and the entire context of the existence and life of students and teachers. Learning is also a process that is directed so that learning outcomes can be achieved as well as a behavioral process obtained through a variety of learning experiences. That's why it is important for a teacher to prepare everything related to the learning that will be carried out for students. The preparation starts from Learning Plans or Designs, Learning Models to Learning Evaluations. The substance of all that is what and how to direct students in the learning and learning process so that students will be active, fun, and meaningful when learning. Thus, learning models are important factors that must be identified, applied and developed in supporting a learning process.

Keywords: *Learning, Professional, Model, Orientation, Meaning.*

Abstrak

Model-model Belajar dan pembelajaran selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan perubahan transformasi sosial oleh karena waktu selalu mengarah ke depan. Sekalipun demikian, hakikat dan keberadaan pembelajaran tidak terlepas dari murid, guru dan konteksnya. Pada prinsipnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara murid dan guru serta seluruh konteks keberadaan dan kehidupan murid dan guru. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang diarahkan supaya capaian pembelajaran dapat dicapai sekaligus merupakan proses perilaku yang diperoleh melalui ragam pengalaman belajar. Karena itulah penting bagi seorang guru untuk mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan bagi para murid. Persiapan tersebut mulai dari Rencana atau Desain Pembelajaran, Model-Model Pembelajaran sampai dengan Evaluasi Pembelajaran. Substansi dari semua itu adalah seperti apa dan bagaimana mengarahkan murid dalam proses belajar dan pembelajaran supaya para murid akan aktif, menyenangkan, dan bermakna pada saat belajar.

Dengan demikian model-model pembelajaran adalah faktor penting yang harus diidentifikasi, diterapkan dan dikembangkan dalam mendukung suatu proses pembelajaran.

Kata-kata kunci: Pembelajaran, Profesional, Model, Orientasi, Makna.

SUBSTANSI ISI BUKU

Guru adalah aset utama dunia pendidikan. Seorang guru berada di garis depan dalam proses mengajar dan belajar di setiap sekolah. Sebagai seorang pendidik, seorang guru bukan sekedar membagikan ilmu pengetahuan kepada setiap murid, namun ia harus mempersiapkan segala hal untuk mendukung proses mengajar dan belajar serta menjadi kualitas kegiatan pembelajaran tersebut. Karena itu, guru bukan saja dituntut untuk hadir untuk mengajar di kelas dan menyampaikan materi pelajaran, namun harus mempersiapkan perencanaan yang matang sebelum mengajar serta sanggup menerapkan perencanaan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran.

Demikian pula apa yang disebut dengan terminologi “belajar”. Belajar bukan sekedar kegiatan atau aktivitas membagi dan menerima ilmu secara monoton dan kaku sebagaimana model pembelajaran masa lalu yang terfokus kepada kapasitas, kompetensi dan keterampilan guru (*teacher centered*), namun merupakan proses interaksi antara guru dan murid serta lingkungan/konteks di

sekitar guru dan murid maupun totalitas dari proses interaksi tersebut (Rusman, 2014, p. 3) Belajar pada dasarnya merupakan proses transformasi kehidupan dan pengalaman ketimbang membagi dan menerima informasi. Teristimewa pada masa kini, era digital yang memusatkan pembelajaran kepada upaya memberdayakan atau “mempelajari murid” (*student learning centered*). Belajar dan pembelajaran haruslah memiliki tujuan untuk dicapai oleh guru maupun murid sehingga pada akhirnya semua itu harus dievaluasi. Belajar adalah proses mengamati, memikirkan, merenungkan, memahami dan menerapkan sesuatu yang penting yang melibatkan mata-mata diantaranya: guru, murid, konteks kehidupan serta totalitas dari semua mata tersebut. Karena itu, kembali begitu penting tahap persiapan proses pembelajaran diantaranya perencanaan maupun model-model yang akan diterapkan dalam proses tersebut.

Buku model-model pembelajaran ini diawali dengan pentingnya menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus sebagai acuan pembelajaran,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebagai penjabaran luas dari silabus serta komponen-komponen lain dalam pelaksanaan pembelajaran serta diakhiri dengan supervisi dan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya penulis membahas mengenai guru yang profesional sebagai faktor penentu kualitas pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi (keahlian) dan keterampilan (kecakapan) berkaitan dengan profesi yang digelutinya sebagai pendidik (Rusman, 2014, p. 17). Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Karena itu, seorang guru mutlak dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Seorang guru juga harus memiliki ketrampilan tertentu dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran. Tidak mengherankan apabila seorang guru harus melaksanakan perannya seperti seorang pemimpin (*leader*) dan pengelola (*manager*) organisme dan organisasi, dalam hal ini melayani murid-murid dan melaksanakan proses mengajar dan belajar. Hal ini terlihat dari tuntutan profesional seorang guru sebagai pengajar, komunikator, pemimpin kelas, pembimbing,

administrator, seorang yang mengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor atau pengawas, motivator, mediator dan fasilitator dan evaluator (Rusman, 2014, pp. 58–62).

Penulis selanjutnya membahas tesis utama buku ini, yaitu model-model pembelajaran. Suatu model pembelajaran terkait dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang ditetapkan untuk mendukung kelangsungan proses pembelajaran serta kualitas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan pembelajaran, yakni pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) yang pada dasarnya menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebaliknya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid (*student-centered approaches*) yang memberikan tempat kepada murid untuk melakukan penemuan dan penelitian. Dari dua pendekatan ini, muncullah model-model pembelajaran yang dapat diberdayakan untuk guru dalam merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasi proses mengajar dan belajar di sekolah.

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang mengupayakan

supaya murid aktif dalam menggali pengetahuan, ketrampilan dan potensi diri serta dapat menerapkan dalam perjalanan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran gotong-royong yang mana potensi dan kapasitas murid dapat dimunculkan bersama-sama melalui pembelajaran bersama. Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menuntun murid untuk menemukan dan memecahkan masalah melalui berbagai eksperimen. Model pembelajaran tematik merangsang murid bukan saja menerima informasi pengetahuan tetapi makna dari informasi yang diterima melalui belajar (Mawikere & Hura, 2021). Pada bagian-bagian selanjutnya penulis memaparkan tentang model-model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan komputer dan internet. Pada akhirnya penulis mengajukan model pembelajaran mandiri yang dimaksudkan supaya murid tidak sekedar menerima informasi dari orang lain (guru) maupun benda (teknologi), tetapi mampu mengamati, meneliti dan menyimpulkan berdasarkan pembelajaran secara pribadi dengan menggunakan berbagai media pendidikan,

termasuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).

Sebelum menutup buku ini, penulis menegaskan pentingnya keterlibatan murid secara aktif dalam pendekatan dan model pembelajaran. Dewasa ini, guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maka media pembelajaran menjadi melimpah (Saragih et al., 2021). Namun tidak berarti guru tidak diperlukan lagi, justru menjadi penting sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Hanya saja pada masa kini seiring dengan perubahan zaman, maka terjadi pula perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Orientasi pembelajaran bukan lagi menjadi sepenuhnya berada pada gagasan atau ide guru semata, tetapi bagaimana seorang guru harus berupaya sehingga murid-muridnya termotivasi untuk melakukan proses belajar secara aktif (Rusman, 2014, p. 402).

KOMENTAR KRITIS

Dengan ditemukannya atau lebih tepat lagi dikemukakannya teori belajar *Multiple Intellegences* oleh Howard Earl Gardner, maka mulai didiskusikan mengenai kecenderungan setiap murid yang mempunyai karakteristik perhatian dan *interest* yang majemuk atau beragam

dalam belajar sekaligus menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka (Gardner, 2003). Ada murid yang mempunyai kecenderungan *auditif*, yaitu lebih mudah dan senang mendengarkan penjelasan deskriptif dan preskriptif dari guru, sedangkan karakter *visual* yaitu murid yang cenderung lebih suka belajar melalui melihat dengan perantara media pembelajaran terutama melalui *power point show* maupun melihat langsung obyek yang dipelajari. Selanjutnya ada murid dengan karakter *kinestetik*, yaitu lebih suka belajar melalui pengalaman langsung (*learning by experience*). Karena itu, maka seorang guru harus mampu untuk mengembangkan ragam model-model pembelajaran yang variatif supaya dapat memenuhi kebutuhan semua karakter dan *interest* murid dalam belajar sehingga capaian pembelajaran dapat terwujud dan berdaya guna bagi semua murid setiap dan secara pribadi.

Buku ini memberi wawasan dan menguraikan secara luas tentang pentingnya kompetensi dan ketrampilan seorang guru sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan/pembelajaran. Memang telah banyak diketahui bahwa menjadi guru profesional merupakan aspek penting karena berkaitan dengan upaya membentuk dan melayani generasi mendatang yaitu para

murid (Tindige & Mawikere, 2021). Hanya saja karakter (*character*) yang merupakan elemen penting yang menyokong integritas seorang guru hanya sedikit disinggung sebagai regulasi kode etik guru Indonesia (Rusman, 2014, pp. 34–44).

Seyogyanya karakter seorang guru yang lahir dari motivasi dan integritas kehidupan untuk melayani murid-murid harus dikedepankan melebihi kompetensi dan ketrampilannya. Sehingga pada akhirnya guru tidak sekedar melakukan aktivitas mengajar tetapi memang totalitas kehidupannya adalah mengajar (Mawikere, 2020).

Demikian pula dengan model-model pembelajaran yang sangat lengkap dan luas yang dibahas oleh penulis buku ini. Agaknya penulis telah beralih kepada paradigma baru pendidikan yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada murid. Akan tetapi pembahasan tentang model-model pembelajaran dalam buku ini *cenderung* teoritis yang tidak disertai dengan contoh, fakta dan pengalaman pembelajaran tertentu. Sehingga terkesan apabila penulis menyajikan model pembelajaran kontekstual, maka kontekstual hanya sebatas kognitif namun belum ada contoh model tersebut jika diterapkan pada konteks masyarakat

tertentu. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, peneliti memberikan ulasan secara praktis dan aplikatif mengenai pendekatan dan model-model (Mawikere & Hura, 2020) serta strategi pembelajaran PAUD (Mawikere & Hura, 2021). Tentu saja kekurangan-kekurangan yang ada dalam buku ini tidaklah mengurangi apresiasi terhadap manfaat buku ini bagi para guru dan peneliti, pemerhati maupun praktisi pendidikan.

KESIMPULAN

Pada akhirnya, buku berjudul Model-Model Pembelajaran ini mengisi kekosongan model pembelajaran konvensional yang berpusatkan kepada guru (*teacher centred*) yang sekarang bertransformasi menjadi orientasi kepada murid (*student oriented*). Disini guru dituntut untuk kreatif, imajinatif dan dinamis dalam mengidentifikasi dan mengembangkan model pembelajaran yang tidak dibatasi kepada model ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Guru harus memperluas model pembelajaran yang terbaru seperti model kontekstual, kooperatif, pemecahan masalah, integratif bahkan *discovery learning* serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan. Para muridpun akan memperoleh

manfaat dan kebermaknaan belajar, istimewa pada era digital, dirupsikan dan metaverse yang sedang mewabah ini.

Para praktisi pendidikan seperti guru dan dosen maupun *stakeholders* pemangku kepentingan yang menyelenggarakan satuan pendidikan tentu akan menimbah manfaat yang berharga dari buku yang layak direkomendasikan kepada mereka ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H. (2003). *Multiple Intellegences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Interaksa.
- Mawikere, M. C. S. (2020). Book Review: Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 232–236.
- Mawikere, M. C. S., & Hura, S. (2020). Diskursus Mengenai Prinsip, Pendekatan dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 1(1), 12–26.
- Mawikere, M. C. S., & Hura, S. (2021). Kajian Mengenai Konteks dan Strategi Pembelajaran yang Relevan bagi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kalasey Satu, Minahasa. *Tumou Tou Jurnal Ilmiah*, 8(2), 82–103.

- Rusman, R. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Saragih, J., Undap, A. P. P., & Mawikere, M. C. S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pak Berbasis Digital Mobile Learning (Studi Multi Situs Di Sma Negeri 9 Manado Dan Sma Kristen Eben Haezar Manado). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 158–169.
- Tindige, A. L., & Mawikere, M. C. S. (2021). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Manado Tahun 2018*. *Jurnal Magenang* 1(2), 42–68.